**PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE***

**KOMPONEN *JOURNAL WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 1 MIDANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam MenyelesaikanStudi**

**diProgram Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh**

**LINDA AFRILINA**

**NIM E1E 006169**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2013**

ii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Standar Kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa mempunyai berbagai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa yang lulus seharusnya memiliki keterampilan berbahasa sesuai standar kelulusan.

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Hal ini mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara akan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Bagi siswa bicara tidak sekedar merupakan prestasi tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang harus diujikan sesuai jenjang kelasnya. Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di sekolah dasar ini hanya terwujud dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas saja. alam kompetensi umum mata pelajaran Bahasa Indonesia SD aspek berbicara mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan, bermain peran dan percakapan yang dilakukan dalam pembelajaran saja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SD sekarang ini masih ditemukan jauh dari kondisi kehidupan nyata dari kehidupan sosial anak. Di dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, siswa tidak selalu dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Banyaknya faktor penghambat dalam proses pembelajaran mengakibatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan materi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Permasalahan dalam kemampuan berbicara juga terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Midang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada aspek berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup rendah karena belum mencapai KKM 70. Rendahnya keterampilan berbicara tampak dari hasil analisis nilai berbicara siswa semester I tahun pelajaran 2011/2012.

**Tabel 1.1 Data Awal Analisis Nilai Berbicara Siswa Kelas V**

**Semester I tahun pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Nilai** |
| 1 | KKM | 70 |
| 2 | Ketuntasan Klasikal | 85% |
| 3 | Jumlah Siswa | 30 |
| 4 | Total nilai | 1925 |
| 5 | Nilai Rata-rata Kelas | 64 |
| 6 | Nilai Tertinggi | 75 |
| 7 | Nilai terendah | 50 |
| 8 | Jumlah siswa tuntas | 20 |
| 9 | Jumlah siswa tidak tuntas | 10 |
| 10 | Persentase kelulusan | 57% |

Berdasarkan data di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi mengarang. Pada kenyataannya nilai rata-rata kelas yang baru dicapai 57% sedangkan ketuntasan klasikal siswa harus tercapai yaitu ≥85%. Sesuai dari data di atas dari 30 siswa hanya 57% yang mencapai nilai tuntas.

Permasalahan tersebut ternyata berpusat pada proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kondisi seperti ini juga menyebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong menjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yakni sebagai berikut: Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya, sebagian besar siswa kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat, sehingga siswa kurang terampil berbicara sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara, kurang terampilnya guru dalam mengembangkan ke empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya menyenangkan ternyata jauh dari harapan. Ini disebabkan karena di sekolah, bahasa diajarkan secara terpisah-pisah. Membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis, demikian pula pelajaran tentang struktur bahasa dan kosakata atau kesastraan.

Pendekatan *”Whole Language”* merupakan alternatif pemecahan masalah yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Sasaran akhir dari pendekatan ini adalah peserta didk mampu terampil berbicara baik didalam kelas maupun diluar kelas.

1. **Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah**
2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan pendekatan whole language komponen journal writing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 01 Midang?

1. Cara Pemecahan Masalah

Melalui penerapan pendekatan whole language dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa menulis jurnal
2. Siswa membaca kembali jurnal yang telah ditulis
3. Siswa tampil berbicara bercerita berdasarkan jurnal yang telah ditulis.
4. **Tujuan Penelitian**

Meningkatkan keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan

“*Whole Language*” komponen “*Journal Writing*” siswa kelas V SDN 01 Midang.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Guru
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk memilih metode mengajar dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Penerapan pendekatan *Whole Language* membantu guru mengembangkan ke Empat aspek keterampilan berbahasa.
4. Bagi Siswa
5. Penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, merasa nyaman dan menyenangkan.
6. Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bebicara Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan mengarang.
7. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Teori yang Relevan**
2. **Keterampilan Berbicara**
3. **Teori Deskriptif**

Brunner mengemukakan bahwa teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang belajar. Kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung. Teori deskriptif adalah *Goal Free* (untuk memerikan hasil), variabel yang diamati adalah hasil sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi. (Budiningsih 2005: 17)

Teori belajar deskriptif berisi deskripsi mengenai hasil belajar yang muncul sebagai akibat dari digunakannya metode tersebut. Dalam hal ini penerapan pendekatan whole language komponen journal writing akan membantu siswa dalam mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa dan meningkatkan keterampilan berbicara. Dan bila isi/materi pelajaran (kondisi) diorganisasi dengan menggunakan model elaborasi (metode), maka perolehan belajar dan retensi (hasil) akan meningkat.

1. **Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik yaitu proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks, terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks dengan kondisi nyata atau kontekstual. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi yaitu proses mengartikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide (dalam Suprijono, 2011 : 39−40).

Teori konstruktivisme menekankan pada belajar autentik yaitu proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Pengajaran kemampuan berbicara dengan menerapkan teori konstruktivisme sangat sesuai apalagi dengan penggunaan objeknya berupa jurnal writing dalam penerapan pendekatan whole language.

Berdasarkan penelitian peneliti, telah banyak dilakukan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang membahas masalah aspek berbahasa khususnya keterampilan berbicara, diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Kartiani (Skripsi: 2011) dalam Meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Role Playing* (Bermain Peran) siswa kelas IV SDN 1 Mambalan Tahun ajaran 2011-2012. Pada penelitian tersebut, metode *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, bahwa dapat dilihat terjadi peningkatan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan aktifitas siswa dari segi proses mengalami peningkatan dari siswa yang cukup aktif menjadi siswa yang asktif menerima pembelajaran dikelas. Sedangkan dari peningkatan dari segi hasil juga semakin membaik, seiring dengan hasil berbicara siswa dengan masing-masing ketuntasan pada siklus I sebesar 43% menjadi 90% pada siklus II.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berbicara juga ditulis oleh Woti (Skripsi: 2011)dalam Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas III di SDK SD Antonius Tahun Ajaran 2010-2011. Penelitian tersebut dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai siswa. Pada siklus I diperoleh jumlah keseluruhan nilan siswa 2465, nilai rata-rata kelas 82,5 dengan persentase kelulusan sebesar 80%. Sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah keseluruhan nilai siswa 2520 dengan nilai rata-rata 84 dan persentase kelulusan mencapai 90%.

Penelitian berikutnya telah ditulis oleh Juniarti (Skripsi: 2011) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Berbicara dengan Strategi Pemodelan *(Modeling)* siswa kelas IV SDN 2 Kediri Tahun Ajaran 2010-2011”. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemodelan dapat meningkatkan prestasi belajar berbicara siswa.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 75,00 pada siklus I menjadi 78,73 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 67,64% pada siklus I menjadi 85,29% paa siklus II.

Kemudian berikutnya yang telah dilaksanakan oleh Arini (Skripsi: 2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Bareng 3 Kota Malang”. Hasil penelitiannya adalah Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 74,19 dengan 1 siswa mendapatkan nilai D (kurang), 14 siswa mendapatkan nilai C (cukup), dan 21 siswa mendapatkan nilai B (baik). Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 86,48 dengan 1 siswa mendapatkan nilai C (cukup), 7 siswa mendapatkan nilai B (baik), dan 28 siswa mendapatkan nilai A (sangat baik). Metode paired storytelling dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam aspek pembelajaran berbahasa. Aktivitas siswa terlihat pada kegiatan belajar siswa, terjadi kerjasama, keaktifan serta keberanian yang positif. Rata-rata skor aktivitas siswa meningkat, pada siklus I yakni 71,09 kemudian rata-rata pada siklus II yakni 78,80.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan pendekatan *whole language* komponen *journal writing,* pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Midang Kecamatan Gunung Sari.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Midang yang terletak di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2012/2013.

1. **Subyek dan Observer Penelitian**
2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Midang dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

1. Observer Penelitian

Adapun yang menjadi observer pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN 01 Midang Gunung Sari.

1. **Faktor yang di teliti**
   * + 1. Faktor Guru
   1. Implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas.
   2. Penggunaan alat bantu, media dan sumber belajar dalam pembelajaran
   3. Sistem evaluasi dan hasil pembelajaran.
   4. Keefektifan hubungan antara pendidik dengan peserta didik
      * 1. Faktor Siswa
2. Kemampuan berbicara siswa kelas V.
3. Keaktifan siswa di dalam kelas dalam pembelajaran.
4. Hubungan antara siswa dengan guru.
5. **Variabel Penelitian**
   * + 1. Definisi operasional variabel harapan

Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menceritakan pengalamannya secara lisan berdasarkan jurnal yang ditulis.

* + - 1. Definisi operasional variabel tindakan

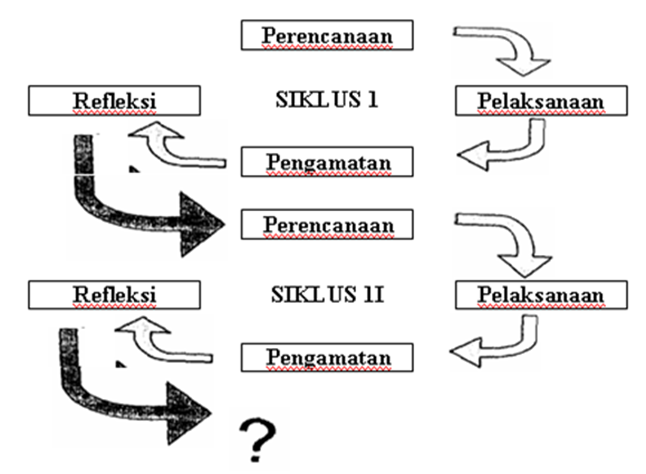
Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan *Whole Language* adalah pendekatan yang menyajikan pembelajaran bahasa yang utuh yang merupakan satu kesatuan baik dari tatabahasa maupun keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini penulis mencoba menuliskan jurnal, membaca jurnal, kemudian tampil berbicara berdasarkan jurnal yang telah ditulis.

1. **Rancangan dan Langkah-langkahPenelitian**
   * + 1. Rancangan Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sedangkan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa penerapan pendekatan Whole Language. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus. Pada tiap siklus dilaksanakan perbaikan-perbaikan yang ingin dicapai melalui tahap refleksi. Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun model rancangan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1**

**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16)**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel harapan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan variabel tindakan melalui pendekatan *Whole Language* pada materi berbicara. Selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi, penyajian tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, pemberian tugas menulis jurnal, tampil berbicara, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pemantapan dan memberikan pekerjaan rumah sebagai pemantapan dan pemahaman konsep.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dan II terdiri dari satu kali pertemuan yang merupakan proses pembelajaran kemudian diikuti dengan kegiatan evaluasi pada pertemuan kedua.

Refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai adalah 80% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ditargetkan adalah ≥85% berarti pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Adapun hal-hal yang telah mampu dicapai pada saat proses pembelajaran berbicara yaitu:

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
2. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya guna mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah:

1. Guru
2. Guru kurang terampil mengelola kelas.
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.
4. Guru kurang tegas kepada siswa yang susah diatur.
5. Guru kurang memaksimalkan penerapan pendekan Whole Language.
6. Siswa
7. Siswa kurang serius menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.
8. Sebagian besar siswa malu, takut, dan ragu-ragu untuk tampil berbicara di depan kelas.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang tampak pada siklusI, dapat dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain sebagai berikut:

1) Guru bersikap lebih tegas dengan menutup pintu kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Memotivasi siswa yang masih kesulitan berbicara dengan menunjukkan cara berbicara menceritakan kembali karangan yang telah dibuat.

3) Mengarahkan siswa untuk sering berlatih berbicara

4) Menekankan pembelajaran pada tes berbicara

5) Menerapkan pendekatan *Whole Language* lebih optimal

Dari hasil pertemuan pada siklus I dan siklus II, terdapat perbandingan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II meningkat dari 75 menjadi 83 dengan selisih nilai 8. Peningkatan kemampuan berbicara pada siklus I da II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12.Data Perbandingan Hasil Berbicara Pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Jumlah siswa | 30 | 30 |
| 2 | Total nilai | 2250 | 2485 |
| 3 | Nilai rata-rata kelas | 75 | 83 |
| 4 | Nilai tertinggi | 90 | 100 |
| 5 | Nilai terendah | 60 | 60 |
| 6 | Jumlah siswa tuntas | 24 | 27 |
| 7 | Jumlah siswa tidak tuntas | 6 | 3 |
| 8 | Persentase ketuntasan (KKM = 70) | 80% | 90% |
|  | Kategori ketuntasan | Tidak Tuntas | Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II meningkat dari 75 menjadi 83 dengan selisih nilai 8. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II juga meningkat dari 80% menjadi 90% dengan selisih 10%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi indikator yang ingin dicapai. Selisih untuk nilai rata-rata siswa dan persentasi ketuntasan belajar siswa tampak jelas pada diagram di bawah ini.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pendekatan whole language komponen journal writing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 01 Midang tahun pelajaran 2012/2013, ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan klasikal siswa dari 80% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II sehingga penelitian sudah dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang di tentukan.
2. Pendekatan whole language komponen journal writing juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas siswa dari 13 pada siklus I berkategori cukup aktif menjadi 19 pada siklus II dengan kategori sangat aktif, sedangkan akivitas guru yang mengalami peningkatan dari 59 pada siklus I dengan kategori cukup baik menjadi 76 dengan kategori sangat baik pada siklus II.
3. **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya mempersiapkan diri pada saat akan memulai maupun pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

1. Bagi guru

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru hendaknya selalu memperhatikan dan berusaha membantu permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengetahui letak kesulitan belajar siswa.

1. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti yang ingin mengkaji tentang hal yang sama diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai metode ini, serta kekurangan-kekurangan pada penelitian ini diharapkan dapat diminimalisasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti U. S. 1988. *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rusdakarya.

Nurkancana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar.* Surabaya: Usaha Bersama

*Nurgiantoro*, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: PT. BPFE.

Riyanto,Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Zainal Aqib, Eko Diniati, Siti Jaiyaroh dan Khusnul Hotimah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung. Yrama Widya.